
STRATEGI PENGELOLAAN DESA WISATA BERKELANJUTAN PADA POKDARWIS DESA WISATA KUWUM DI KABUPATEN BADUNG

Putu Agus Prayogi^{1,*}, I Nengah Suardhika², I Gede Rihayana³

¹Universitas Triatma Mulya, Bali, 80363, Indonesia

^{2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

*Email: agus.prayogi@triatmamulya.ac.id

ABSTRAK

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Kuwum merupakan pengelola kegiatan wisata di Desa Kuwum yang terletak di Kabupaten Badung. Dari hasil observasi dan pengamatan secara berkelanjutan yang saya lakukan pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, ditemukan adanya permasalahan mengenai kurang optimalnya pengembangan potensi wisata yang dimiliki untuk dijadikan daya Tarik wisata di Desa Wisata Kuwum. Selain permasalahan tersebut, ditemukan juga permasalahan dibidang kependudukan wisata dan pengelolaan desa wisata. Dimana mitra belum memiliki pemandu wisata yang nantinya bertugas memandu wisatawan yang berkunjung. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Kuwum telah terlaksana dan berhasil dengan baik, serta tepat sasaran. Dengan melaksanakan pelatihan mengenai pengembangan potensi wisata, pelatihan kependudukan wisata dan pelatihan pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan agar kinerja pokdarwis ini semakin baik dan meningkat.

Kata Kunci: Potensi Wisata, Pemandu Wisata, Pengelolaan Desa Wisata.

ANALISIS SITUASI

Salah satu program pemerintah dalam pemerataan pembangunan kepariwisataan di Indonesia adalah dengan pengembangan desa wisata. Program pengembangan desa wisata ini bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi terutama di daerah pedesaan, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu pengembangan desa wisata juga diharapkan mampu menciptakan peluang kerja dan peluang usaha dengan mensinergikan antara pengembangan pariwisata dan usaha-usaha yang telah berkembang di desa tersebut. Pengembangan desa wisata diharapkan mampu memperkenalkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut, baik berupa potensi alam maupun potensi budaya yang dimiliki sekaligus mampu melestarikannya sehingga berkelanjutan.

Keadaan masyarakat desa setempat serta konsep yang akan digunakan dalam pengembangan desa wisata. Ketika membahas mengenai kondisi desa maka hal yang penting perlu dikaji adalah potensi wisata apa yang dimiliki oleh desa tersebut serta sejauh mana daya dukung yang dimiliki oleh desa didalam perencanaan pengembangan desa wisata. Sebuah desa harus betul-betul mengetahui potensi wisata apa saja yang mereka miliki yang nantinya akan dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung. Potensi tersebut dapat berupa potensi alam yang dimiliki, potensi budaya yang ada serta potensi lainnya yang bisa dikembangkan yang

bisa menjadi daya dukung pengembangan desa wisata. Potensi wisata inilah kedepannya akan dikembangkan menjadi atraksi ataupun daya tarik yang akan ditawarkan kepada wisatawan yang akan berkunjung.

Setelah mengetahui potensi apa saja yang akan dikembangkan menjadi atraksi dan daya tarik wisata, maka desa harus mengetahui sejauh mana kesiapan masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan desa wisata. Kesiapan masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting didalam menunjang kesiapan suatu desa jika dikembangkan sebagai Desa wisata. Keterlibatan masyarakat desa merupakan suatu keharusan dalam upaya pengembangan desa wisata, yang merupakan salah satu konsep pengembangan wisata yang mengarah pada *community based tourism* (CBT).

Desa wisata akan dikelola oleh masyarakat yang tergabung di dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) desa setempat. Pokdarwis beranggotakan perwakilan masyarakat yang mengetahui dan memahami pengelolaan wisata. Namun dalam perjalanannya banyak pokdarwis yang belum memahami bagaimana cara pengelolaan Desa Wisata dengan baik dan berkelanjutan.

Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung dibentuk agar mampu mengelola desa wisata dengan baik. Namun di dalam perkembangannya, kegiatan pokdarwis ini belum mampu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Kuwum, Badung secara maksimal. Selain itu, mereka belum mampu menyiapkan pemandu wisata lokal yang nantinya akan bertugas memandu para wisatawan yang akan berkunjung. Dilihat dari potensi wisata yang dimiliki, Desa Wisata Kuwum, Badung sebenarnya memiliki potensi wisata yang berpotensi dikembangkan menjadi atraksi wisata.

Dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan adanya permasalahan mengenai belum optimalnya identifikasi potensi wisata yang dimiliki, dan belum dikembangkannya atraksi wisata yang akan ditawarkan kepada wisatawan. Selain itu pula, mereka belum memiliki pemandu wisata yang kompeten.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pelatihan mengenai pemahaman pokdarwis terhadap pengembangan potensi wisata, pelatihan pemandu wisata serta optimalisasi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

PERUMUSAN MASALAH

Sesuai analisis situasi yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman Pokdarwis mengenai potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kuwum, Badung?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar anggota Pokdarwis mau menjadi pemandu wisata lokal di Desa Wisata Kuwum, Badung?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung agar mampu mengelola desa wisata yang berkelanjutan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi terdapat permasalahan yang dihadapi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) didalam pengelolaan Desa Wisata. Dari permasalahan diatas penulis mengajukan solusi untuk membantu dalam mengatasi masalah pengelolaan desa wisata, antara lain:

- a. Mengajak anggota Pokdarwis Desa Wisata Kuwum melakukan observasi menggali potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Kuwum, Badung, yang nantinya bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata bagi wisatawan yang nantinya akan mengunjungi desa wisata.
- b. Melaksanakan pelatihan mengenai teknik pemanduan terhadap beberapa anggota pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung.
- c. Melakukan pelatihan terhadap anggota Pokdarwis didalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dari solusi yang telah diberikan pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung akan terbagi menjadi beberapa tahapan program kerja mulai dari persiapan hingga evaluasi akhir dari jalannya program kerja. Berikut ini uraian metode pelaksanaan program kerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Perkenalan

Pada tahap perkenalan ini, bersama dengan anggota Pokdarwis melakukan pengamatan secara langsung terhadap potensi wisata yang dimiliki Desa Wisata Kuwum, Badung. Pengamatan ini meliputi potensi alam, potensi budaya serta beberapa usaha kecil yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Dalam kegiatan pengamatan secara langsung juga dilakukan wawancara dengan beberapa masyarakat termasuk pemilik usaha kecil dan perangkat Desa Kuwum, Badung. Setelah memahami permasalahan yang ada, dilakukan pemaparan materi mengenai program kerja yang akan dilaksanakan untuk membantu memberikan solusi.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan untuk mempersiapkan program kerja yang cocok digunakan untuk mengoptimalkan dari permasalahan yang terjadi dan mengembangkan program pelatihan pemandu wisata lokal dan pengelolaan desa wisata dengan mempersiapkan bahan atau alat-alat guna menunjang kegiatan program kerja yang telah direncanakan.

3. Tahap Pelaksanaan Program

Tahap pelaksanaan ini adalah proses berjalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung dan sekaligus menjalankan proker yang telah ditetapkan, sehingga dapat membantu dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.



Gambar 1. Penjelasan program kerja yang akan dilaksanakan kepada Pokdarwis Desa Kuwum, Badung

4. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah tahap akhir dari program kerja. Penulis dan pihak Pokdarwis mendiskusikan serta mengevaluasi bagaimana selama keberlangsungan pengabdian masyarakat, dan program kerja yang sudah dilaksanakan, serta hal-hal yang perlu disempurnakan ke depan.



Gambar 2. Observasi potensi wisata dengan pokdarwis

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Seluruh kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diprogramkan pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung telah berjalan lancar dan telah berhasil. Pada realisasi program kerja pengabdian masyarakat (Tabel 1), pokdarwis telah mampu mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Wisata Kuwum, Badung dengan baik, termasuk mampu mengembangkan potensi wisata yang dimiliki menjadi satu paket wisata yang bisa ditawarkan kepada para wisatawan. Beberapa anggota pokdarwis yang telah diberikan pelatihan kependamuan telah siap untuk memandu wisatawan yang akan berkunjung ke Desa Wisata Kuwum, Badung. Dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, pokdarwis telah memahami dan siap melaksanakan bentuk pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan.

Tabel 1. Realisasi Kegiatan Program Kerja

No	Nama Program Kerja	Keterangan
1.	Meningkatkan pemahaman Pokdarwis tentang potensi wisata	Terealisasi
2.	Memberikan pelatihan mengenai kepemanduan wisata.	Terealisasi
3.	Memberikan pelatihan mengenai pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan	Terealisasi

Hasil kegiatan ini pula, Pokdarwis mampu membuat paket wisata dari potensi yang dimiliki Desa Kuwum, Badung sekaligus siap untuk memandu para wisatawan yang akan berkunjung. Para pemilik usaha kecil siap mendukung pengembangan desa wisata dengan mengemas hasil usahanya agar layak ditawarkan kepada para wisatawan sebagai produk oleh-oleh.



Gambar 3. Memberikan pelatihan kepemanduan dan pengelolaan desa wisata

Beberapa faktor pendukung dapat terealisasinya program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Pokdarwis Desa Kuwum mendukung secara penuh kegiatan ini.
2. Kemudahan dalam menyampaikan materi pelatihan, karena didukung penuh oleh mitra.
3. Anggota Pokdarwis yang dilatih mempunyai antusias yang sangat tinggi untuk mengikuti pelatihan kepemanduan wisata.
4. Dukungan penuh perangkat desa dan Pokdarwis dalam kegiatan sehingga memudahkan dalam segala bentuk baik koordinasi maupun pelatihan.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu terbatasnya waktu yang dimiliki oleh mitra terutama dalam kegiatan observasi potensi wisata dan kegiatan pelatihan kepemanduan serta pengelolaan desa wisata karena pada saat pelaksanaan kegiatan mitra terbentur dengan adanya kegiatan anggota pokdarwis diluar keanggotaan mereka sebagai Pokdarwis, sehingga perlu mengatur jadwal dalam pelaksanaan kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menentukan strategi pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan pada Pokdarwis Desa Wisata Kuwum, Badung telah berjalan lancar dan terealisasi dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil ketercapaian kegiatan yang menunjukkan anggota pokdarwis yang artinya masyarakat sasaran dapat menerima manfaat yang diberikan dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Disamping itu, keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh beberapa faktor seperti antusiasnya anggota pokdarwis dalam menjalankan kegiatan program kerja yang sudah disusun dan membantu dalam menjalankan program kerja tersebut.

Agar program yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat tetap berjalan dengan berkesinambungan, saran yang dapat diberikan antara lain : kegiatan pelatihan dilakukan setiap enam bulan sekali dengan penambahan materi sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM Unmas Denpasar. (2023). *Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat*. Denpasar: LPPM Unmas.
- Prayogi, Putu Agus (2018). Pengembangan Potensi Wisata Di Desa Tangkup Dengan Konsep Pariwisata Pedesaan Dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata* Januari - Juni 2018, Vol. 8, No. 1.
- Syafi, Muhammad, Djoko Suwandono,(2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Jurnal Ruang* ISSN: 1858-3881 Vol 1, No.2 2015.Semarang :Universitas Diponegoro.
- Wisnawa, I Made Bayu, Agus Prayogi, Ketut Sutapa . (2019). Brand Loyalty Model For Developing Potential Tourist Attraction At Tangkup Village In Karangasem. *International Journal Of Multidisciplinary Educational Research*, Issn: 2277-7881; Impact Factor – 6.014; Volume 8, Issue 8(7).